

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

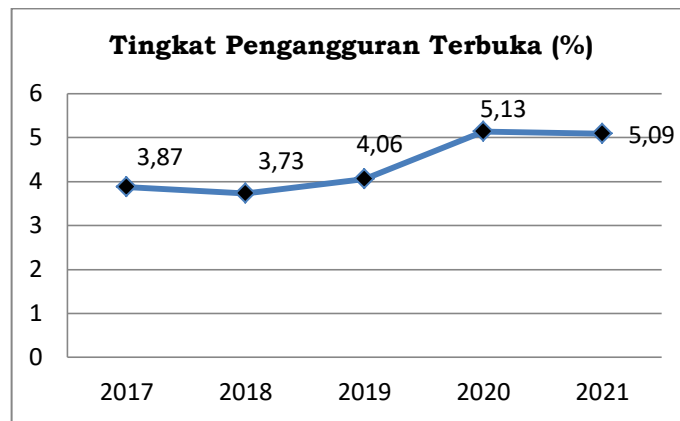
Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator dalam penilaian kinerja suatu perekonomian, terutama untuk menganalisis hasil dari pembangunan ekonomi yang telah dilakukan oleh suatu daerah. Tujuan akhir dari pembangunan ekonomi adalah meningkatkan kemakmuran dan pertumbuhan ekonomi agar stabil. Pengangguran sangat berdampak pada kehidupan perekonomian dan kehidupan sosial masyarakat. Pengangguran merupakan suatu masalah kompleks yang dipengaruhi sekaligus mempengaruhi banyak faktor termasuk tingkat pertumbuhan ekonomi. Pengangguran selalu menjadi masalah yang selalu dihadapi oleh suatu negara (Ishak, 2018).

Dampak yang ditimbulkan oleh pengangguran selain berimbas pada menurunnya perekonomian negara dan meningkatkan kemiskinan juga berpengaruh pada segi sosial yaitu akan meningkatkan jumlah gelandangan dan pengemis sebagai akibat dari bertambahnya jumlah pengangguran, kemudian dari segi mental pengangguran juga menimbulkan rendahnya rasa percaya diri, putus asa hingga depresi, dari segi keamanan banyaknya pengangguran dapat berakibat pada terjadinya tindak kriminalitas (Franita dan Fuady, 2019).

Pengangguran adalah seseorang yang tidak memiliki pekerjaan ataupun sedang mencari pekerjaan. Hal tersebut dijelaskan oleh Sukirno (2004), menyatakan pengangguran sebagai keadaan seseorang yang termasuk ke dalam angkatan kerja dan ingin mendapat pekerjaan tetapi belum memperolehnya. Begitu pula menurut Simanjuntak (1985) dalam Prasetyo dan Rakhmadian, 2019, mengemukakan bahwa pengangguran adalah seseorang pada usia angkatan kerja yang tidak bekerja sama sekali dan berusaha mencari pekerjaan atau bekerja kurang dari dua hari dalam seminggu sebelum pencacahan.

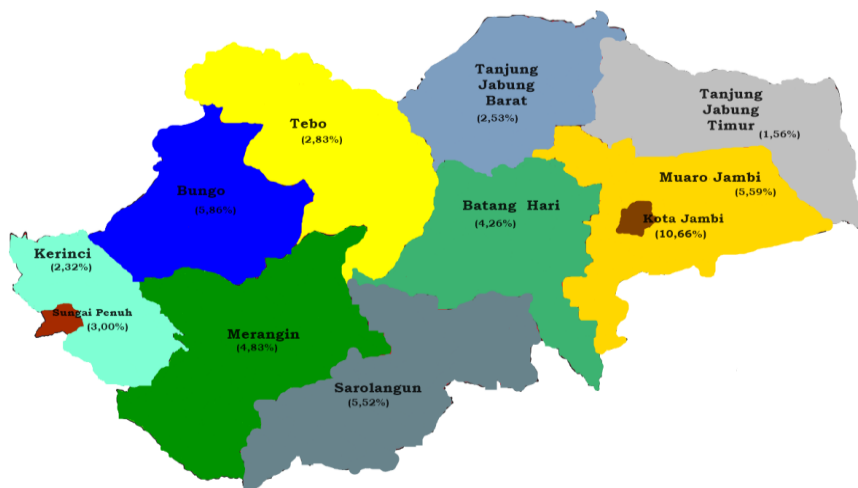
Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) (2020), tingkat pengangguran terbuka (TPT) ialah persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja. TPT mengindikasikan besarnya persentase angkatan kerja yang termasuk dalam pengangguran. TPT di Indonesia pada tahun 2021 sekitar 6,49% dengan 9,1 juta jiwa yang berstatus pengangguran tersebar di seluruh Indonesia. Negara terbagi menjadi beberapa daerah provinsi seperti yang tertera pada Pasal 18 ayat (1) UUD 1945 menyatakan "Negara Kesatuan Republik Indonesia dibagi atas daerah-daerah provinsi dan daerah provinsi itu dibagi atas kabupaten dan

kota, yang tiap-tiap provinsi, kabupaten, dan kota itu mempunyai pemerintah daerah, yang diatur undang-undang”, maka jumlah pengangguran di suatu negara dipengaruhi oleh jumlah pengangguran dari setiap daerah provinsinya, salah satunya yaitu Provinsi Jambi. Berdasarkan data dari (BPS) Provinsi Jambi pada tahun 2021 jumlah pengangguran sekitar 93,7 ribu jiwa dan tingkat pengangguran terbuka sebesar 5,09% jumlah ini mengalami penurunan 0,04% dibandingkan dengan tahun 2020. Meskipun mengalami penurunan, masalah pengangguran terbuka belum teratasi sepenuhnya karena jumlah TPT tahun 2021 masih lebih tinggi daripada tahun 2017-2019.



Gambar 1. TPT Provinsi Jambi

Setiap kabupaten/kota memiliki letak geografis dan potensi yang berbeda sehingga menghasilkan informasi tentang karakteristik yang berbeda pula, seperti kondisi perekonomian, akses pendidikan, pelayanan kesehatan dan sumber daya manusia. Terlihat pada **Gambar 2.** jumlah TPT setiap kabupaten/kota berbeda-beda, hal ini menunjukkan adanya ketimpangan TPT di setiap wilayah berarti TPT di Provinsi Jambi belum teratasi sepenuhnya.



Gambar 2. Peta Provinsi Jambi

Suatu data yang memuat informasi lokasi atau geografis dari suatu wilayah disebut data spasial (Wuryandari *et al.*, 2014). Metode yang dapat digunakan untuk tipe data yang memiliki efek lokasi (*spasial effect*) adalah analisis regresi spasial. Regresi spasial adalah metode yang digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat yang mempertimbangkan efek spasial. Metode ini merupakan hasil pengembangan dari metode regresi linier, pengembangan ini didasarkan pada adanya pengaruh spasial pada data yang dianalisis (Yasin *et al.*, 2021). Menurut Kosfeld dalam Wuryandari *et al.*, (2014) suatu hal yang sangat penting di dalam analisis spasial yaitu adanya pembobot atau yang sering disebut dengan matriks pembobot spasial. Pada penelitian ini matriks pembobot yang akan digunakan adalah matriks berdasarkan jarak yaitu matriks invers jarak atau *inverse distance*.

Penelitian dengan metode spasial telah diterapkan ke dalam beberapa penelitian sebelumnya, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Rezeki (2022) tentang analisis regresi spasial laju pertumbuhan ekonomi akibat pandemi covid-19 di Provinsi Jambi memperoleh hasil bahwa model terbaik yang dihasilkan adalah model *Spatial Autoregressive (SAR)*. Mahendra, *et al* (2021) menerapkan metode spasial pada tingkat pengangguran terbuka di Indonesia memperoleh hasil bahwa faktor-faktor yang memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Indonesia adalah persentase penduduk miskin, persentase penduduk buta huruf, upah minimum provinsi dan jumlah angkatan kerja. Ananta (2022) dengan penelitiannya yang berjudul estimasi model kunjungan wisatawan di pulau sumatra dengan *Spatial Autoregressive* memperoleh hasil adanya efek spasial pada data yang berarti adanya keterkaitan jumlah wisatawan di setiap provinsi yang lokasinya berdekatan di Pulau Sumatera.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas penulis akan melakukan penelitian lebih lanjut terkait regresi spasial menggunakan matriks pembobot *invers-distance* serta melihat keterkaitan antara TPT dengan wilayah yang berdekatan di setiap kabupaten/kota yang ada di Provinsi Jambi dengan melibatkan faktor-faktor yang mempengaruhi TPT, sehingga penulis mengangkat judul penelitian **“Regresi Spasial Menggunakan Matriks Pembobot *Invers-Distance* (Studi Kasus: Tingkat Pengangguran Terbuka Pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi Tahun 2021)”**

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana model regresi spasial menggunakan matriks pembobot invers jarak yang terbentuk dari tingkat pengangguran terbuka berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhinya di Provinsi Jambi?
2. Apakah ada pengaruh antara tingkat pengangguran terbuka di suatu kab/kota dengan kab/kota lain di Provinsi Jambi?

1.3 Tujuan

Adapun tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui model regresi spasial menggunakan matriks pembobot invers jarak yang terbentuk dari tingkat pengangguran terbuka berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhinya di Provinsi Jambi.
2. Mengetahui apakah ada pengaruh antara tingkat pengangguran di suatu kab/kota dengan kab/kota lain di Provinsi Jambi.

1.4 Manfaat

Adapun manfaat pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang telah dimiliki.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi, bahan tambahan bacaan untuk penelitian yang lebih lanjut.

1.5 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah 11 kabupaten/kota yang ada di Provinsi Jambi.
2. Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah tingkat pengangguran terbuka, persentase penduduk miskin, tingkat partisipasi angkatan kerja, indeks pembangunan manusia.
3. Data yang digunakan adalah data tahun 2021.
4. Analisis regresi spasial dilakukan dengan menggunakan matriks pembobot invers jarak.